

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka kematian bayi (AKB) didefinisikan sebagai banyaknya bayi yang meninggal pada suatu waktu sebelum mencapai umur 1 tahun yang dinyatakan per 1000 kelahiran (UNICEF, 2020). AKB dapat menjadi indikator kesejahteraan kesehatan yang termasuk dalam salah satu target *Millenium Development Goals (MDGS)* untuk periode tahun 2016-2020. Angka Kematian Bayi dan Balita (AKB dan AKABA) merupakan salah satu penanda yang menggambarkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu bangsa (Kemenkes.RI, 2018) . Sehingga, upaya memajukan kesejahteraan anak harus mendapat perhatian khusus agar dapat menurunkannya Angka Kematian Bayi dan Balita (AKB dan AKABA). AKB dapat mendeskripsikan kualitas pembangunan wilayah, hal tersebut dikarenakan AKB turut berperan dalam perhitungan Umur Harapan Hidup (UHP) dan perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada suatu wilayah (Kemenkes.RI, 2020). *World Health Organization (WHO)*, selama seminggu pertama kelahiran sekitar 75% dari sebagian besar kematian neonatal dan dalam 24 jam pertama sekitar 1 juta bayi baru lahir mengalami kematian. Penyebab sebagian besar kematian neonatal bayi baru lahir di tahun 2017 karena mengalami prematur, komplikasi yang berkaitan dengan intrapartim (gagal nafas atau asfiksia), dan adanya penyebab lain seperti mengalami kecacatan (WHO,2020)

Berdasarkan data tahun 2019 menurut *World Bank* angka kematian bayi di dunia mencapai 28,2 per 1000 kelahiran hidup (*The World Bank, 2020*). Angka kelahiran hidup bayi pada tahun 2022 menurut laporan (BPS, 2022) Indonesia per 1000 diikuti oleh angka kematian yang dialami 16,85. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum usia 1 tahun, sekitar 16 bayi mengalami kematian dari angka 1000 kelahiran. Jumlah kematian neonatal pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 yaitu sebanyak 20.154 dimana dilaporkan seluruh kematian, sebagian besar (79,1%) terjadi antara umur 0-6 hari, sedangkan 20,9% meninggal antara umur 7-28 hari (Depkes RI, 2022). Dinas Kesehatan Jawa Tengah, jumlah kematian bayi pada tahun 2022 sebesar 7,02 kasus per 1.000 kelahiran hidup, turun drastis dibandingkan tahun 2018 yang angka kematian bayinya sebesar 8,36 kasus per 1.000 kelahiran hidup. Dalam profil kesehatan provinsi Jawa Tengah tahun 2021, angka kematian bayi wilayah Klaten menempati urutan ke-8 dengan persentase 10,5.

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan dengan berat kurang dari 2500 gram, menurut *World Health Organization (WHO)*. Masalah kesehatan yang terbuka dan penting secara universal adalah BBLR, karena dampak jangka pendek dan jangka panjangnya terhadap kesehatan. (*WHO,2018*). Angka kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sangat berbeda-beda baik di wilayah maupun di dalam negeri. Namun, sebagian besar kasus BBLR terjadi di negara-negara dengan perekonomian yang rendah dan sedang serta merupakan kelompok yang paling rentan.

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*), menyatakan sekitar 20 juta bayi lahir setiap tahunnya di seluruh dunia dan 15,5% di antaranya mengalami kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Lebih dari 96,5% kasus BBLR terjadi di negara-negara yang sedang berkembang (*WHO, 2018*). Di Indonesia, profil kesehatan mencatat terdapat 20.154 kematian pada masa neonatal, dimana 34,5% di antaranya disebabkan oleh BBLR (*Kemenkes RI, 2021*). Provinsi Jawa Tengah prosentasi BBLR tahun 2021 sebesar 4.8% meningkat dari tahun 2020 dalam profil kesehatan Jawa Tengah. Kabupaten klaten menempati posisi ke lima dengan prosentase sebesar 5.9%. Pada tahun 2021 yaitu 870 dari keseluruhan total kelahiran bayi baru lahir.

BBLR terjadi dikarenakan faktor-faktor bayi, ibu dan faktor lain. Faktor bayi bisa berupa kelahiran bayi kembar, janin mengalami kelainan maupun faktor genetiknya, pertumbuhan bagi terhambat karena palsenta mengalami gangguan (*intrauterine growth restriction*) (*Kemenkes RI, 2021*). Kehamilan kembar adalah kehamilan dengan dua janin atau lebih. Persalinan prematur dapat terjadi pada kehamilan kembar dengan rahim yang membesar. Perlunya seorang ibu hamil anak kembar adalah pada kasus kekurangan gizi seperti anemia kehamilan, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan menjadi lebih besar (*Manuaba, 2018*).

Keadaan saat seorang ibu sedang hamil yang berdampak pada terjadinya BBLR (bayi lahir dengan berat badan rendah) antara lain penyakit pada ibu pre eklamsi atau eklamsi, diabetes, nefritis, usia ibu kurang dari 16 tahun atau lebih dari 35 tahun, perokok, peminum, inkompeten servik, dan sebagainya. Beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul meliputi jumlah kehamilan sebelumnya (paritas), jarak antar kelahiran, usia kehamilan, kondisi preeklampsia, dan kehamilan dengan bayi kembar (gemelli) (*Fitri Nur Indah & Istri Utami, 2020*). Penelitian Budiarti et al. (2022) mengindikasikan terdapat keterkaitan paritas, usia kehamilan, konsentrasi Hb, dan preeklampsia terhadap kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) pada RS Muhammadiyah Palembang pada tahun 2020. Studi lain mengindikasikan bahwa

ibu hamil disarankan untuk mengonsumsi nutrisi yang seimbang dan mengonsumsi zat besi (Fe), agar tidak mengalami anemia selama kehamilan dan tidak melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Mapandin et al., 2021). Faktor yang memicu terjadinya BBLR meliputi usia ibu, kondisi gizi, pre-eklamsi, pendarahan pada trimester ketiga, jarak kehamilan, dan jumlah kelahiran sebelumnya (Arisandi, 2018).

Penelitian lain mengindikasikan adanya keterkaitan yang signifikan antara kehamilan ibu dan PEB terhadap tingkat kejadian BBLR dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,699 yang mencerminkan korelasi yang tegas dan bernilai positif. (Fitri Nur Indah & Istri Utami, 2020). *Preeclamsia Foundation dalam American Pregnancy Association* (2018) dinyatakan bahwa preeklamsia dapat mengakibatkan aliran darah ke plasenta menjadi terhambat, yang pada akhirnya mengurangi pasokan nutrisi dan oksigen ke janin. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan berat badan janin.

Kejadian BBLR ada beberapa faktor yang lain yang dapat mempengaruhi antara lain status gizi ibu, kunjungan (*Antenatal Care*) ANC dan dukungan suami karena seorang wanita yang sedang hamil memerlukan bantuan suami pada setiap kunjungan ANC, dimana biasanya akan mempelajari cara meningkatkan nutrisi untuk janin sehingga bayi tidak mengalami BBLR saat lahir (Salam, 2021).

Masalah yang umum terjadi pada bayi berat lahir rendah (BBLR) seperti suhu tubuh rendah, kesulitan bernapas, masalah pencernaan, kelemahan sistem kekebalan tubuh, hati dan ginjal yang belum matang, serta pendarahan. Selain itu, bayi dengan BBLR dapat mengalami masalah perkembangan mental dan fisik di kemudian hari.. Anak yang mengalami BBLR memiliki efek yang signifikan pada pertumbuhan dan perkembangannya. Efek yang timbul disebabkan oleh keterlambatan anatomi dan fisiologi anak, seperti hipotermia, sindrom gangguan pernapasan, hipoglikemia, perdarahan di dalam otak, hiperbilirubinemia, kerusakan integritas kulit, serta rentan terhadap infeksi.. Selain itu, kekurangan pemberian nutrisi dalam jangka waktu yang lama dapat menghambat pertumbuhan janin atau bayi, yang berisiko menyebabkan kelahiran prematur dan kematian janin atau bayi (Pantiawati, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Islam Klaten pada bulan februari 2022 sampai dengan februari 2023 dari 2374 ibu yang melahirkan tercatat ada 164 bayi yang lahir dengan kondisi BBLR dengan prosentasi 6.9 %. Data tersebut diperoleh dari laporan PONEK Rumah Sakit Umum Islam Klaten yang meliputi laporan persalinan ibu dan bayi yang dilaporkan setiap bulannya. Bayi yang meninggal sebanyak 14 bayi dalam periode tersebut, dari 11 kematian bayi disebabkan karena BBLR, prosentase

tersebut cukup tinggi dari target indikator mutu rumah sakit sebesar  $\leq 0.5\%$  untuk angka kematian bayi.

Dari uraian data diatas bisa dikatakan bahwa angka kejadian BBLR masih terbilang cukup tinggi sehingga mendorong peneliti melakukan penelitian tentang hubungan faktor maternal terhadap kejadian BBLR. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu menurunkan tingginya angka mortalitas dan morbiditas BBLR dengan mengetahui faktor-faktor obstetrik yang berperan dalam meningkatkan kejadian BBLR.

## **B. Rumusan Masalah**

*World Health Organization* (WHO), melaporkan mayoritas kematian bayi disebabkan oleh kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah(BBLR). Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya BBLR adalah faktor maternal. Faktor ibu ditemukan berkontribusi besar pada kejadian BBLR. Penelitian menunjukkan bahwa usia, pekerjaan, dan pendidikan ibu, perawatan prenatal, status gizi, konsumsi tablet Fe, paritas, usia kehamilan ibu, dan riwayat ibu melahirkan BBLR mempengaruhi kejadian BBLR. Intervensi pada kesehatan ibu selama dan sebelum kehamilan dapat membantu mengurangi kejadian BBLR karena kondisi bayi yang dilahirkan tergantung pada masa kehamilan ibu.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor karakteristik obstetrik apa saja yang mempengaruhi kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian untuk mengetahui faktor-faktor karakteristik obstetrik apa saja yang mempengaruhi kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis karakteristik umum responden meliputi pendidikan, pekerjaan.
- b. Menganalisis faktor obstetrik yang meliputi umur ibu, paritas, jarak kelahiran, usia kehamilan, kadar HB dan komplikasi kehamilan.
- c. Menganalisis hubungan umur ibu dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten.
- d. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten.

- e. Menganalisis hubungan jarak kelahiran dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten.
- f. Menganalisis hubungan usia kehamilan dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten
- g. Menganalisis hubungan kadar HB dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten.
- h. Menganalisis hubungan komplikasi kehamilan dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten
- i. Menganalisis faktor obstetrik yang paling berpengaruh yang mempengaruhi kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi tentang faktor-faktor karakteristik obstetrik yang mempengaruhi kejadian BBLR sehingga dapat dijadikan referensi bagi ibu hamil untuk mencegah kelahiran BBLR.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Ibu hamil**

Hasil dari penelitian dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi calon ibu mengenai faktor-faktor yang berdampak pada terjadinya bayi dengan berat lahir rendah (BBLR).

###### **b. Bagi Profesi Perawat**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan perawat dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam memperbaiki dan menghindari faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR sebelum dan selama masa kehamilan.

###### **c. Bagi Rumah Sakit.**

Hasil penelitian memberikan masukan atau acuan untuk membuat standar operasional prosedur dan penatalaksanaan bagi ibu hamil yang berisiko melahirkan bayi BBLR.

###### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini memberikan pengetahuan tambahan dan menjadi landasan bagi penelitian berikutnya mengenai ciri-ciri obstetrik yang memengaruhi kejadian BBLR, serta mendorong penelitian lebih mendalam terkait topik yang sama.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini adalah menjadi tambahan referensi dalam perpustakaan serta sumber bacaan mengenai faktor-faktor karakteristik obstetrik yang mempengaruhi terjadinya BBLR.

## E. Keaslian Penelitian

1. (Rahim & Muharry, 2018) meneliti tentang “*Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kabupaten Kuningan*”.

Penelitian bertujuan untuk memahami hubungan antara ciri-ciri ibu yang sedang mengandung dengan terjadinya BBLR. Lokasi penelitian di Kabupaten Kuningan dengan desain kasus kontrol. Populasi penelitian terdiri dari ibu hamil di wilayah Puskesmas Manggari Kabupaten Kuningan yang melahirkan pada periode Januari 2017 hingga Maret 2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 54 orang yang dipilih dengan total sampling dan ratio 1:1. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dan analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat (*chi-square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan latar belakang usia yang lebih tua memiliki proporsi kejadian BBLR sebesar 57,1%. Selain itu, ibu pada kelompok kasus lebih banyak memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah dan lebih tinggi (66,7%), sedangkan pada kelompok kontrol lebih banyak memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah ke bawah (52,1%). Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam proporsi karakteristik ibu berdasarkan usia, pekerjaan, dan pendidikan antara kelompok kasus (BBLR) dan kontrol (Non BBLR).

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada jenis penelitian, teknik sampel, lokasi penelitian dan faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR yang diteliti. Teknik pengambilan sampel ada kelompok kontrol kemudian penelitian yang dilakukan menggunakan total sampling. Adapun faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini merupakan faktor umum sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang faktor karakteristik ibu. Lokasi penelitian akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Islam Klaten.

2. (Tshotetsi et al., 2019) meneliti tentang “*Maternal factors contributing to low birth weight deliveries in Tshwane District, South Africa*”.

Dalam penelitian ini, kami menentukan faktor ibu yang berkontribusi terhadap berat badan lahir rendah (BBLR) melahirkan di Kabupaten Tshwane, Afrika Selatan. Kami melakukan studi kasus kontrol terhadap 1073 ibu yang dipilih secara acak yang

melahirkan bayi di empat rumah sakit di kabupaten tersebut. Kami meninjau register antenatal dan bersalin untuk mendapatkan informasi tentang ibu dan keturunannya. Kami memasang regresi logistik berganda untuk memeriksa hubungan antara faktor-faktor yang mungkin terkait dengan BBLR. Dari total sampel ibu ( $n = 1073$ ), 77% ( $n = 824$ ) adalah wanita dewasa berusia 20 sampai 35 tahun. Dari ibu dewasa, 38,54% ( $n = 412$ ) melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR). Usia kehamilan rata-rata dan berat badan semua bayi saat lahir masing-masing adalah 37,16 minggu (SD 2,92) dan 2675,48 gram (SD 616,16). BBLR dikaitkan dengan prematuritas, *rasio odds* (OR) 7,15, interval kepercayaan 95% (CI) 5,18-9,89; ketuban pecah dini OR 7,33, 95% CI 2,43 hingga 22,12 dan menghadiri kurang dari lima kunjungan antenatal care (ANC) OR 1,30, 95% CI 1,06 hingga 1,61. Bayi laki-laki cenderung menjadi BBLR, dalam populasi ini.

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada jenis penelitian, teknik sampel, lokasi penelitian. Penelitian yang akan dilakukan berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten*”. Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan cross sectional, teknik sampling menggunakan total sampling.

3. (Hatijar, 2020) meneliti tentang “*Faktor-faktor risiko bayi berat lahir rendah di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Haji Makassar*”.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang mengakibatkan terjadinya BBLR berdasarkan usia ibu dan kesehatan gizi. Metode penelitian menggunakan observasional dengan pendekatan *cross sectional study*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar pada periode Januari hingga Juli 2015 dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang. Analisis dilakukan dengan menggunakan Uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara usia ibu, kesehatan gizi terhadap BBLR dengan nilai ( $p \text{ value} = 0,00 < \alpha = 0,05$ ). Usia ibu dan kesehatan gizi merupakan faktor yang memengaruhi berat badan bayi saat lahir rendah, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kaitan antara usia ibu dan kesehatan gizi terhadap kejadian berat badan bayi saat lahir rendah. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan penyuluhan oleh petugas kesehatan, terutama bidan, kepada ibu hamil mengenai penyebab terjadinya bayi dengan berat badan lahir rendah untuk mencegah risiko terjadinya kejadian tersebut dan menurunkan angka insidensinya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada jenis penelitian, teknik

sampel, lokasi penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR. Adapun penelitian yang akan dilakukan berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten*”. Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*, teknik sampling menggunakan total sampling.

4. (Kargbo et al., 2021) meneliti tentang “*Determinants of low birth weight deliveries at five referral hospitals in Western Area Urban district, Sierra Leone*”.

Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan persalinan BBLR di distrik Western Area Urban Sierra Leone. Metode yang digunakan studi kasus-kontrol 1:2 berbasis rumah sakit dilakukan pada ibu yang melahirkan bayi tunggal hidup dari November 2019 hingga Februari 2020 di lima fasilitas kesehatan rujukan. Para ibu diambil sampelnya dan secara berurutan didaftarkan ke dalam penelitian setelah melahirkan. Kartu perawatan antenatal mereka ditinjau dan kuesioner yang telah diuji sebelumnya diberikan kepada para ibu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Stata 15.0 dan hubungan faktor sosiodemografi, sosial ekonomi, kebidanan dan gaya hidup ibu dengan BBLR dinilai menggunakan analisis regresi logistik bivariabel dan multivariabel. : Sebanyak 438 ibu (146 kasus dan 292 kontrol), usia rata-rata: 24,2 ( $\pm 5,8$ ) dan 26,1 ( $\pm 5,5$ ) tahun untuk masing-masing kasus dan kontrol berpartisipasi dalam penelitian. Analisis multivariabel mengungkapkan bahwa tidak bekerja (AoR = 2.52, 95% CI 1.16– 5.49,  $p = 0.020$ ), mengalami anemia selama kehamilan (AoR = 3.88, 95% CI 1.90–7.90,  $p < 0.001$ ), memiliki jarak kurang dari 2 tahun - interval kehamilan (AoR = 2.53, 95% CI 1.11–5.73,  $p = 0.026$ ), dan merokok selama kehamilan (AoR = 4.36, 95% CI 1.94–9.80,  $p < 0.001$ ) berhubungan signifikan dengan kelahiran bayi BBLR.

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada jenis penelitian, teknik sampel, lokasi penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR. Adapun penelitian yang akan dilakukan berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten*”. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, teknik sampling menggunakan total sampling.

5. (Budiarti et al., 2022) meneliti tentang “*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2020*”.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kejadian BBLR di RS Muhammadiyah Palembang tahun 2020 , keterkaitan paritas, usia kehamilan, kadar HB, dan



preeklampsia. Metode penelitiannya cross sectionanl dengan penelitian analitik. Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampelnya. Respondennya 96 ibu bersalin di RS Muhammadiyah Palembang tahun 2020. Purposive sampling sebagai teknik sampelnya. Hasil univariat menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami BBLR yaitu 61 (63,5%), 49 (51,0%) responden dengan paritas kategori risiko dan 67 (69,8%) responden tanpa kategori risiko pada usia kehamilan. Nilai Hb kategori anemia sebanyak 63 (65,6%) dan kategori preeklamsia sebanyak 48 subjek (50%) dan kategori non preeklampsia sebanyak 48 subjek (50%). Selanjutnya, uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas, usia kehamilan, kadar Hb, dan preeklampsia dengan kejadian BBLR, dengan nilai P masing-masing sebesar (0,007, 0,000, 0,015, dan 0,000). Kesimpulan dari penelitian ini adalah prevalensi BBLR di RS Muhammadiyah Palembang tahun 2020 secara signifikan terkait dengan paritas, usia kehamilan, kadar Hb, dan preeklampsia. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat dan memberikan informasi penting untuk perkembangan pengetahuan tentang kejadian BBLR. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor terkait lainnya dengan kejadian BBLR.

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada jenis teknik sampel, lokasi penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR. Adapun penelitian yang akan dilakukan berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Islam Klaten*”. Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan cross sectional, teknik sampling menggunakan total sampling.